

## RINGKASAN

Penyakit malaria sampai saat ini masih merupakan masalah kesehatan di Propinsi Nusa Tenggara Timur. Angka kesakitan malaria atau Annual Malaria Insiden (AMI) penyakit ini cenderung meningkat sejak tahun 1996 s/d 1997. Dimana AMI tahun 1996 sebesar 189,17 o/oo kemudian tahun 1997 meningkat menjadi sebesar 197,5 o/oo.

Keterbatasan dana, tenaga, alat dan sarana serta kondisi geografi yang sulit menyebabkan sulitnya untuk melakukan eradikasi penyakit malaria ini.

Melihat kondisi tersebut dicanangkanlah Gerakan Berantas Kembali Malaria (Roll Back Malaria) pada tahun 2000 dengan pemberdayaan kader malaria. Keberadaan kader malaria ini sangat cocok melihat kondisi Geografi Kabupaten Timor Tengah Selatan yang bergunung-gunung, dengan perkampungan yang berjauhan satu dengan yang lainnya dan begitu juga ke pelayanan kesehatan.

Hal yang terpenting dari kader malaria ini dalam melaksanakan tugasnya yaitu melaksanakan penemuan kasus dan pengobat penderita malaria serta memberi penyuluhan, harus didukung dengan kemampuan dan keterampilan yang baik dari kader itu.

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kemampuan kader mendiagnosa penderita malaria dalam rangka penanggulangan penderita malaria.

Rancangan penelitian ini adalah observasi analitik dengan rancangan Cross Sectional. Variabel yang diteliti adalah faktor karakteristik kader (umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan pokok, lama sebagai kader malaria, penemuan kasus selama menjadi kader, pengetahuan, sikap dan tindakan), faktor Yankes (pelatihan dan bimbingan), dan faktor lingkungan (jarak rumah kader ke Yankes).

Sampel penelitian ini berjumlah 31 orang yang berasal dari 3 Puskesmas yaitu Panite, Niki-Niki dan Oekam. Pengumpulan data melalui pemeriksaan sediaan darah penderita malaria oleh tenaga mikroskopis Puskesmas dan wawancara dengan kader malaria. Analisa data dengan menggunakan uji Chi Square (Epi Info 6.0) dan Regresi Logistik Ganda dengan bantuan software SPSS versi 7,5.

Hasil penelitian menunjukkan kemampuan kader dalam menemukan kasus malaria masih rendah yaitu sebesar 32,3 %, dan hasil slide positif ratenya juga rendah yaitu sebesar 42,6 %. Hasil analisis untuk masing-masing variabel penelitian menunjukkan bahwa lama sebagai kader malaria dan banyaknya penemuan kasus mempunyai hubungan yang bermakna dengan kemampuan kader malaria mendiagnosa penderita, namun setelah diuji secara bersama-sama dengan menggunakan regresi logistik ganda hubungan yang signifikan atau bermakna adalah banyaknya penemuan kasus.

Saran yang dapat kami berikan adalah perlu pelatihan ulang untuk meningkatkan kemampuan kader malaria, kader yang sudah ada harus dimotivasi terus untuk menemukan kasus malaria sebanyak-banyaknya dengan pemberian insentif, melaksanakan sekrening malaria, pemberdayaan kader dengan pendampingan dari petugas kesehatan seperti bidan desa dan pembinaan/bimbingan dari petugas kesehatan.

## ABSTRACT

The research was to analyze factors related to the ability of the cadres in diagnosing patient with malaria for the purpose of overcoming malaria disease.

The research used analytical observation with cross-sectional design. The observed variables involved characteristic factors of the cadres (age, sex, level of education, primary occupation, length of being cadre of malaria, cases investigated when being cadre, knowledge, attitude and behavior), health service factors (training and guidance), and environmental factor (distance of the cadre's house to health service).

The sample involved 31 persons from 3 local government clinics namely Panite, Niki-Niki, and Oekam. The data were collected through examination of blood supply of the patient with malaria by microscopic staff of the clinics and interview with the cadres of malaria. Data analysis used Chi square test (Epi info 6.0) and Multiple Logistic Regressions using SPSS software version 7.5.

The result of the study showed that the ability of the cadres in investigating malaria cases was still low namely 32.3%, its positive slide rate was also low namely 42.6%. The result of the analysis for each research variable showed that the length of being cadre of malaria and the number of cases investigated significantly related to the ability of the cadres of malaria in diagnosing the patient. However after the factors were examined simultaneously using multiple logistic regression, it was recognized that the factor which had significant relation was the number of cases investigated.

We suggest that further training for improving the ability of the cadres of malaria is urgently required. The existing cadres should be motivated, by incentive, to investigate as many as malaria cases. Screening of malaria and improvement of malaria cadres by local clinic staffs such as midwife and other health staffs should be continuously conducted.

Key words: quality of cadres, overcoming malaria.